

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2021-2026” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2021-2026 berdasarkan data dari Bank Indonesia mengalami tren fluktuasi.
2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia selama periode 2021-2026 berdasarkan data dari Badan Statistik Nasional (BPS) mengalami peningkatan (*upward trend*) setiap bulannya selama tahun 2021-2026.
3. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2026 berdasarkan data dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) terlihat adanya fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2026

Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,720 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan ( $df=58$ ) adalah 2,001. Karena  $t_{hitung}$  berada diantara -2,001 dan 2,001 sehingga mendapatkan hasil  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak,

yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara teori inflasi dapat menekan probabilitas perbankan, tapi fluktuasi inflasi dalam periode penelitian ini tidak cukup memengaruhi kinerja keuangan bank.

Sejalan dengan teori Markowitz: *Risk-Return Trade Off*, meskipun inflasi membawa risiko, tapi Bank BSI berhasil menjaga keseimbangan antara risiko dan *return*. Bank tetap mampu menghasilkan laba yang stabil dari asetnya, sehingga risiko inflasi tidak menjaga faktor dominan dalam menentukan tingkat ROA. Kesimpulan ini memperkuat lembaga keuangan untuk tetap menjaga kinerja meskipun menghadapi tekanan makroekonomi.

5. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2026

Berdasarkan hasil penelitian pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  8,197, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df=58) adalah 2,001. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,197 > 2,001$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti JUB berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BSI. Hal ini menyimpulkan JUB menjadi variabel dominan yang paling memengaruhi probabilitas bank. peningkatan likuiditas dalam perekonomian memberikan peluang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak, sehingga meningkatkan pendapatan dan ROA.

Temuan ini sejalan dengan teori Markowitz: *Risk-Return Trade Off*, hubungan antara jumlah uang beredar (JUB) dan *return on assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia menunjukkan adanya keseimbangan antara peluang keuntungan dan risiko yang dihadapi. Peningkatan JUB mencerminkan bertambahnya likuiditas dalam perekonomian, yang di satu sisi membuka peluang bagi bank untuk memperluas pembiayaan sehingga aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba lebih tinggi dan mendorong kenaikan ROA

6. Inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2026

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  35,308, sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan kebebasan ( $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = 58$ ) adalah 3,16. Karena  $F_{hitung}$  jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $35,308 > 3,16$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Sehingga kedua variabel makroekonomi ini berpengaruh terhadap ROA sebab nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 53,3%. Sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), kebijakan moneter dan suku bunga acuan (BI

Rate), serta faktor eksternal makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter.

Sesuai dengan teori *Risk-Return Trade Off* yang dikemukakan oleh Markowitz, inflasi dan jumlah uang beredar saling berkaitan dalam menentukan efisiensi bank dalam mengelola asetnya.<sup>120</sup> Dalam konteks penelitian ini, inflasi mencerminkan risiko makroekonomi yang dapat menekan probabilitas, sedangkan peningkatan JUB mencerminkan peluang bagi bank untuk memperoleh *return* lebih tinggi melalui ekspansi pembiayaan dan peningkatan aset produktif. Ketika kedua variabel ini berinteraksi secara simultan, BSI dihadapkan pada keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam meningkatkan /menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga dapat bertahan dari inflasi, meskipun inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank tapi dapat tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain berupa Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL),

---

<sup>120</sup>Fransiskus Xaverius Lara Aba, *Pengantar Ekonomi Makro* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), 282

kebijakan moneter dan suku bunga acuan (BI Rate), serta faktor eksternal makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter, serta menambahkan tahun penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam lembaga keuangan atau perekonomian.